

Recruitment and Selection Strategy for Employee Performance at the Tanjungpinang City Job Training Center (BLK)

Muhammad Rafi Akbar Nasuha^{1*}, Aditya Rizal Ramadhan², Diyah Rosita Heni³
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Nama penulis rafiakbar.ran@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: BLK, Training, Recruitment, Unemployment, Workers

Received : 05, November

Revised : 07, Desember

Accepted: 09, January

©2023 Nasuha, Ramadhan, Heni:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research discusses the large number of workers in Tanjungpinang, workers are encouraged to take part in non-formal learning and work counseling to increase their knowledge and abilities because of the pressure in the world of work on competent work effectiveness. The aim of this research is to find out how well the Tanjungpinang City BLK initiative is in reducing unemployment. To obtain data for this research, a qualitative approach was used, especially literature studies and interviews. This data shows that the Tanjungpinang City UPTD BLK program has not completely succeeded in reducing the unemployment rate. Only one of the five UPTD BLK effectiveness initiatives in Tanjungpinang City is running well. Even though the other four Tanjungpinang City BLK UPTD effectiveness projects have not been completely successful, the Tanjungpinang City BLK UPTD has been able to reduce the unemployment rate.

Strategi Rekrutmen dan Seleksi terhadap Kinerja Karyawan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Tanjungpinang

Muhammad Rafi Akbar Nasuha^{1*}, Aditya Rizal Ramadhan², Diyah Rosita Heni³
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Nama penulis rafiakbar.ran@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: BLK, Pelatihan, Rekrutmen, Pengangguran, Pekerja

Received : 05, November

Revised : 07, Desember

Accepted: 09, January

©2023 Nasuha, Ramadhan, Heni:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini membahas banyaknya tenaga kerja di Tanjungpinang, tenaga kerja didorong untuk mengikuti pembelajaran non formal dan penyuluhan kerja untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya karena tekanan dunia kerja terhadap efektivitas kerja yang kompeten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik inisiatif BLK Kota Tanjungpinang dalam menekan angka pengangguran. Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, khususnya studi pustaka dan wawancara. Data tersebut menunjukkan bahwa program UPTD BLK Kota Tanjungpinang belum sepenuhnya berhasil menurunkan angka pengangguran. Hanya satu dari lima prakarsa efektivitas UPTD BLK Kota Tanjungpinang yang berjalan dengan baik. Meskipun empat proyek efektivitas UPTD BLK Kota Tanjungpinang lainnya belum sepenuhnya berhasil, namun UPTD BLK Kota Tanjungpinang telah bisa mengurangi tingkat pengangguran.

PENDAHULUAN

Kesulitan di negara Indonesia adalah lebih banyak orang daripada pekerjaan yang tersedia, yang menyebabkan tingkat pengangguran yang signifikan. Masalah pengangguran yang terjadi merupakan masalah besar bagi negara Indonesia, dan solusi terbaik masih dijajaki oleh pemerintah pusat dan daerah setiap tahunnya. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mengakhiri perselisihan ini, tetapi masih belum dapat dilakukan sepenuhnya. Pengangguran ini disebabkan karena penduduk Indonesia tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengisi pekerjaan yang tersedia. Menurut Sunandi, Hamid Edy (2006), rencana pembangunan landasan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menekankan prioritas pembangunan ekonomi jangka menengah. Namun, penyelesaian masalah pengangguran membutuhkan proses dan waktu yang relatif panjang karena bersifat lintas sektor. Dalam kebanyakan kasus, pengangguran diakibatkan oleh kurangnya kesempatan kerja dan kelebihan pencari kerja yang mencegah pemberi kerja mempekerjakan semua orang. Menurut Afriani, Irma (2014), masalah pengangguran cukup kompleks dan saat ini tidak hanya mempengaruhi wilayah lokal atau regional tetapi juga seluruh dunia.

Konflik muncul akibat tingginya angka pengangguran di wilayah Kota Tanjungpinang, sehingga Balai Latihan Kerja membentuk wadah pembinaan peserta melalui program-program pelatihan yang mendongkrak pengetahuan dan kreativitas kerja. Setelah kegiatan pelatihan kerja selesai, BLK ingin mengembangkan potensi pesertanya. Namun dalam praktiknya, peserta yang telah menyelesaikan pelatihan kerja masih banyak yang menganggur dan belum mampu menggunakan keterampilan teknisnya. Kurangnya lapangan pekerjaan menjadi penyebab tingginya proporsi peserta yang masih mencari pekerjaan setelah mengikuti kursus BLK (Pusat Kursus Kerja). Kurangnya pengetahuan atau kemampuan di pihak peserta, serta kurangnya komitmen di pihak mereka terhadap program. Fasilitas yang ada di BLK Kota Tanjungpinang juga masih kurang. Jika demikian, para peserta tidak memiliki kemampuan awal untuk meluncurkan perusahaan dengan menggunakan keahlian lembaga tersebut. menyelesaikan pelatihan di BLK tetapi tidak memiliki keahlian atau koneksi untuk mengidentifikasi lowongan kerja yang sesuai dengan pelatihan yang diterima di BLK.

Tujuan tersebut adalah dengan beberapa efek akan terlihat, terutama tidak adanya prospek pekerjaan yang akan menyebabkan konflik pengangguran di daerah berkembang dan sulitnya orang mendapatkan pekerjaan karena kurangnya kompetensi atau kemampuan. Kerugian terutama kurangnya waktu dan keahlian akan dialami oleh peserta yang telah menempuh pendidikan namun dianggap kurang fokus. Akibatnya, individu yang lulus masih menganggur. Peserta yang telah menyelesaikan pelatihan dan ingin membuka usaha tetapi kekurangan modal akan menyebabkan para anggota menyerah pada keadaan ini dan tetap menganggur karena fasilitas yang kurang mendukung membuat peserta kurang efektif dalam mengikuti pendidikan sesuai dengan kemampuannya.

Peserta yang mengikuti acara tersebut bisa jadi akan mengganggu setelahnya karena kurangnya pengetahuan dan jaringan dalam mencari lowongan, karena tingkat pengangguran yang tinggi, terlihat bahwa kompleksitas pasar tenaga kerja saat ini cukup besar. Status keuangan suatu negara dan pertumbuhan jangka panjang dapat terhambat oleh pengangguran. Akibatnya adalah penurunan kemakmuran dan kesejahteraan manusia. Jika pengangguran tidak dapat dikurangi, ketidakpuasan masyarakat akan terjadi, yang akan merusak pertumbuhan masa depan. Aplikasi pendidikan nonformal adalah pelatihan. Sebagai bagian dari program ini, para peserta akan memperoleh keterampilan praktis dan mendapatkan pengajaran untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani mereka. Definisi pekerjaan terkait dengan tindakan yang dilakukan. Upaya sedang dilakukan untuk memerangi pengangguran melalui program pelatihan kerja. Program yang diindikasikan sebelumnya memiliki landasan, yang diartikan sebagai akuntabilitas. Dalam hal ini, kata kerja "cara tanggulang" mengacu pada berdiri atau mengatasi, sedangkan kata "mengalahkan" pelatihan ini mengacu pada cara, teknik, atau tindakan mengatasi. Dalam hal ini penanggulangan mengacu pada strategi yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja untuk mengatasi kompleksitas pengangguran di Tanjungpinang. Untuk mengurangi atau bahkan memberantas sama sekali jawaban di wilayah kota Tanjung Pinang

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sunandi, Hamid Edy (2006), rencana pembangunan landasan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menekankan prioritas pembangunan ekonomi jangka menengah. Namun, penyelesaian masalah pengangguran membutuhkan proses dan waktu yang relatif panjang karena bersifat lintas sektor. Dalam kebanyakan kasus, pengangguran diakibatkan oleh kurangnya kesempatan kerja dan kelebihan pencari kerja yang mencegah pemberi kerja mempekerjakan semua orang. Menurut Afriani, Irma (2014), masalah pengangguran cukup kompleks dan saat ini tidak hanya mempengaruhi wilayah lokal atau regional tetapi juga seluruh dunia.

Konflik muncul akibat tingginya angka pengangguran di wilayah Kota Tanjungpinang, sehingga Balai Latihan Kerja membentuk wadah pembinaan peserta melalui program-program pelatihan yang mendongkrak pengetahuan dan kreativitas kerja. Setelah kegiatan pelatihan kerja selesai, BLK ingin mengembangkan potensi pesertanya.

METODOLOGI

Data primer dan data sekunder digabungkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif di BLK kota Tanjungpinang, data awalnya dikumpulkan melalui observasi lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi untuk menentukan seberapa efektif lembaga BLK dalam menciptakan peserta yang luar biasa. Menurut sifatnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dalam hal ini, metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dievaluasi. Peneliti mengambil pendekatan kualitatif, yang mengharuskan data yang mereka kontrol disajikan secara jelas, pasti, dan tepat. Selain itu ditentukan

dalam penelitian ini berdasarkan informasi yang diperoleh, terutama dari wawancara dengan orang yang diteliti, dokumentasi dari tempat penelitian, dan campuran/triangulasi. Peneliti menggunakan wawancara dan analisis literatur sebagai metode dalam penelitian ini.

Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan pembenaran atas pengumpulan informasi secara tatap muka dengan atau tanpa arah, menurut Arikunto dan Suharsimi (2013). Wawancara ini akan berbentuk wawancara terbimbing, di mana penelitian akan memberikan pertanyaan kepada orang yang diteliti dengan menggunakan kriteria tersebut. Dalam wawancara ini, peneliti berbicara langsung dengan pimpinan BLK Kota Tanjungpinang. Informasi yang diminta dari hasil wawancara adalah untuk data peserta dan materi trainer yang dimiliki peran BLK.

Studi Pustaka

Jurnal terbaru minimal tahun 2019 ke atas, majalah, surat kabar, artikel serupa, tesis terkait, dan ulasan yang relevan dengan item penelitian kemudian harus diposisikan dalam pendekatan pengumpulan statistik ini dengan mencari buku yang mungkin terkait dengan analisis. tempat yang mana untuk dapat menemukan literatur penelitian yang kita butuhkan. Tinjauan literatur digunakan sebagai evaluasi dalam debat berikutnya

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian berikut menunjukkan bahwa hanya satu dari lima penelitian yang dilakukan UPTD BLK Kota Tanjungpinang yang efektif, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan program untuk mengurangi pengangguran belum sepenuhnya terwujud. Meskipun ukuran efektivitas untuk BLK kota Tanjungpinang belum efektif atau belum berjalan sepenuhnya, UPTD BLK kota Tanjungpinang telah mampu menurunkan angka pengangguran. Ada 4 (empat) langkah efektivitas UPTD BLK Kota Tanjungpinang lainnya belum sepenuhnya efektif.

1. Reaksi

Respon terhadap keberadaan BLK Kota Tanjungpinang sangat bermanfaat bagi pengembangan dan pelatihan tenaga kerja yang lebih kompeten dalam mengasah kemampuan masing-masing peserta. Manajer atau staff di BLK mengamati bagaimana peserta menanggapi proses sesi pelatihan secara langsung. Peneliti akan mengetahui bagaimana perasaan masyarakat, peserta, dan pengelola terhadap institusi BLK yang hadir di Tanjungpinang. Para peserta kemudian akan ditanya seberapa puas mereka dengan program BLK dan seberapa puas mereka dengan penyampaian konten pelatih. Tanggapan ini juga mencakup fasilitas BLK, program-programnya, dan efek dari melanjutkan pendidikan setelah lulus. Menurut Ketua BLK Kota Tanjungpinang, masyarakat khususnya peserta program pelatihan kerja merespon positif kehadiran lembaga BLK di Kota Tanjungpinang. Karena tidak semua kabupaten memiliki fasilitas seperti ini. Program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat muda yang

menganggur dan pencari kerja. Peserta program BLK mendapatkan pelatihan dari departemen untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebelum memasuki dunia kerja. Peserta yang terdampak bersyukur Tanjungpinang memiliki pusat pelatihan kerja.

2. Proses Belajar

Tujuan dari proses pembelajaran BLK kota Tanjungpinang ialah untuk memahami bagaimana peserta dapat memahami proses pembelajaran. Seberapa baik peserta pelatihan mampu memahami informasi yang diberikan dalam pelatihan. Kemudian melaporkan tentang proses pembelajaran BLK dan tantangan apa saja yang dihadapi. Berikut ini adalah temuan dari wawancara peserta yang mengevaluasi seberapa baik peserta pelatihan dapat mengasimilasi informasi yang diberikan selama pelatihan. Kepala BLK Kota Tanjungpinang, menurut sumber tersebut, menyatakan bahwa proses pendidikan di BLK kami menganut kurikulum Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), khususnya perumusan kemampuan kerja yang terdiri dari unsur pengetahuan, keterampilan, atau keahlian serta sikap kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan persyaratan jabatan yang diberikan. SKKNI dibuat dengan bekerja sama dengan industri terkait untuk menjamin bahwa persyaratan tempat kerja sesuai. SKKNI terutama digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan pelatihan kerja, mengevaluasi hasil pelatihan, dan menentukan tingkat keterampilan dan pengetahuan seseorang saat ini.

3. Perubahan Perilaku

Tanjungpinang pada tahun 2023, perubahan perilaku peserta di BLK akan cukup terlihat. Menghadiri pelatihan dapat membantu mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk disiplin dan pengetahuan. Awal perilaku peserta menunjukkan kurangnya keterampilan atau kurangnya informasi, namun setelah mengikuti program ini mereka sudah memiliki pengetahuan, menurut Kepala BLK Kota Tanjungpinang. Awalnya, para peserta kurang percaya diri, tetapi setelah mendaftar diprogram ini, mereka mendapatkan kepercayaan diri. Misalnya, mereka berani melamar pekerjaan karena sudah memiliki dasar dari mendaftar diprogram BLK. Perubahan datang ketika mengikuti pelatihan dan itu yang menyebabkan berubahnya pola pikir dalam mengikuti pelatihan di BLK. Karena mereka juga diajarkan keterampilan mental dan disiplin dalam pelatihan, kepercayaan diri dan keterampilan mereka sedikit meningkat sejak mereka bergabung dengan program BLK.

4. Efektifitas Biaya

Lembaga BLK harus hemat biaya karena program pelatihan bertanggung jawab untuk memahami spesifikasi masing-masing program. Manajemen dapat mempelajari berapa banyak anggaran yang dialokasikan untuk program pelatihan. Topik efektifitas biaya di kota BLK Tanjungpinang meliputi asal biaya, besarnya, penggunaan biaya kecil atau besar, dan biaya peserta. Pertama, anggaran untuk APBD Kota Tanjungpinang sebagai sumber pendanaan. Kedua berasal dari APBN Kementerian Tenaga Kerja. Oleh karena itu, BLK Binaan diberikan anggaran APBN setiap tahun untuk mengawasi pelatihan di Kementerian Tenaga Kerja. Selain itu, dana APBD dikelola dalam pelatihan setiap tahun. Dana independen adalah dana pendanaan mandiri (swadaya). Ada sejumlah inisiatif peserta pelatihan yang mana peserta membayar biaya pelatihan mereka sendiri berdasarkan permintaan. Misalnya saat mendidik operator lift, panitia juga menerima dana mandiri atau biaya independen jika mereka telah membayar untuk berlatih, karena dana desa mencakup anggaran untuk pemberdayaan masyarakat, panitia BLK juga mengajar orang-orang yang menggunakan anggaran itu di desa mereka sendiri seringkali, pemerintah daerah meminta melatih mereka menggunakan uang daerah. Oleh karena itu ada dua model pelatihan yang digunakan yakni, Jenis pelatihan pertama harus dilakukan dalam lembaga masyarakat, dan yang kedua model seluler, harus dilatih atas permintaan desa. Selain anggaran yang dikeluarkan dari APBD dan uang APBN, desa juga meminta agar masyarakat mendapatkan pelatihan dari keuangan desa.

5. Hasil

Hasil dari program BLK ini adalah efektifitas waktu, kualitas kerja manajemen, dan tujuan organisasi karyawan. Peserta merespon kuat terhadap hasil dari tujuan organisasi. Dari proses itu ketua BLK menugaskan semuanya sesuai dengan peran dan fungsi yang sesuai, yang cukup bagus sesuai dengan kerangka kerja yang telah dikembangkan di BLK. Oleh karena itu, ada pembagian antara siapa yang melakukan apa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menurut temuan penelitian, hanya satu dari lima ukuran efektifitas UPTD BLK Kota Tanjungpinang yang menunjukkan bahwa kemampuan program untuk mengurangi pengangguran telah sepenuhnya efektif. Awalnya, peserta dalam program ini kurang percaya diri, tetapi setelah mengambil bagian di dalamnya, mereka melakukannya. Sebagai hasil dari memasuki program BLK, tingkat kedisiplin mereka terbentuk empat langkah efektifitas UPTD BLK Kota Tanjungpinang lainnya belum sepenuhnya berhasil. Pertama, karena informasi yang disampaikan tidak sama dengan lamanya pelatihan, maka kebahagiaan peserta dengan BLK tidak terlalu tinggi. Banyak peserta tidak dapat sepenuhnya mempelajari teknik pelatihan, yang menyebabkan mereka kurang terampil saat bekerja. Beberapa peserta pelatihan dalam proses pembelajaran di BLK kota Tanjungpinang mampu mengasimilasi pengetahuan, sementara yang lain tidak berhasil. Beberapa peserta pada tahun 2023 mengklaim bahwa tidak satu pun

dari tiga temuan menunjukkan bahwa tujuan organisasi telah sepenuhnya tercapai. karena sejumlah besar lulusan BLK Kota Tanjungpinang masih menganggur. Keempat, BLK Kota Tanjungpinang menawarkan biaya setelah menyelesaikan pelatihan sebesar enam ratus ribu, di mana pengeluaran transportasi peserta pada dasarnya adalah dua puluh ribu setiap hari. Jika disampaikan pada akhir pelatihan, akan menjadi tantangan bagi peserta tanpa kendaraan karena biaya yang dapat digunakan untuk perjalanan. Langkah efikasi Balai Latihan Kerja Tanjungpinang belum efektif atau belum sepenuhnya beroperasi, namun UPTD BLK Kota Tanjungpinang telah mampu menurunkan angka pengangguran.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keterbatasan Strategi Rekrutmen dan Seleksi terhadap Kinerja Karyawan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Tanjungpinang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat, (Jakarta: Erlangga, 2008).
Arfiani, Irma (Magelang: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial, 2014).
Badrudin, (Bandung: Alfabeta, 2013). Indrawijaya dan Ibrahim, Adam, (Bandung: Refika Aditama, 2010).
Maesyarah, Ami Ade (Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2017).
Rakhmat, Febri, (Tanjung Pinang: Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2018).
Sunandi, Hamid Edy (Yogyakarta: UII Press, 2006).